

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPTSI IFRS 16 PADA
PERUSAHAAN PENERBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

(Skripsi)

Oleh

ZULMIA OKTAVIANI



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2021

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER IMPLEMENTATION OF PSAK 73 ADOPTION OF IFRS 16 IN FLIGHT COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

By

ZULMIA OKTAVIANI

The purpose of this study was to determine and analyze differences in financial performance before and after the implementation of PSAK 73 adoption of IFRS 16. The population of this study used airline companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with sampling based on the criteria of 3 companies which are secondary data in the form of financial statements in quarters 1 – 3 of 2019 and 2020. The analytical methods used are comparative analysis, ratio analysis, and comparative qualitative analysis. The results of this study indicate that based on the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio, the company's financial performance is in poor condition, while based on the profitability ratio, the company's financial performance is not in good condition.

Keywords : PSAK 73, Financial Performance

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPTSI IFRS 16 PADA PERUSAHAAN PENERBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh

ZULMIA OKTAVIANI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 adopsi IFRS 16. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu berjumlah 3 perusahaan yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan pada triwulan 1 – 3 tahun 2019 dan 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis rasio, dan analisis kualitatif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Kata kunci : PSAK 73, kinerja keuangan

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 73 ADOPTSI IFRS 16 PADA
PERUSAHAAN PENERBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh

Zulmia Oktaviani

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK 73
ADOPTI IFRS 16 PADA PERUSAHAAN PENERBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Nama Mahasiswa : **Zulmia Oktaviani**


No. Pokok Mahasiswa : **1741031013**

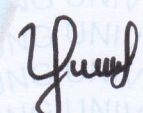
Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

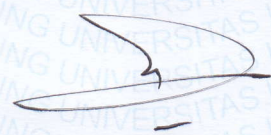


1. Komisi Pembimbing


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2 002


Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA.
NIP 19820615 201504 2 001

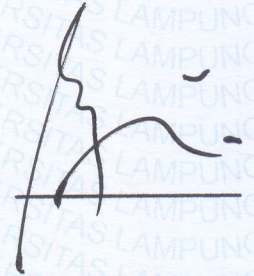
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2 002

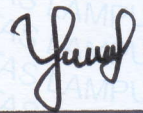
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

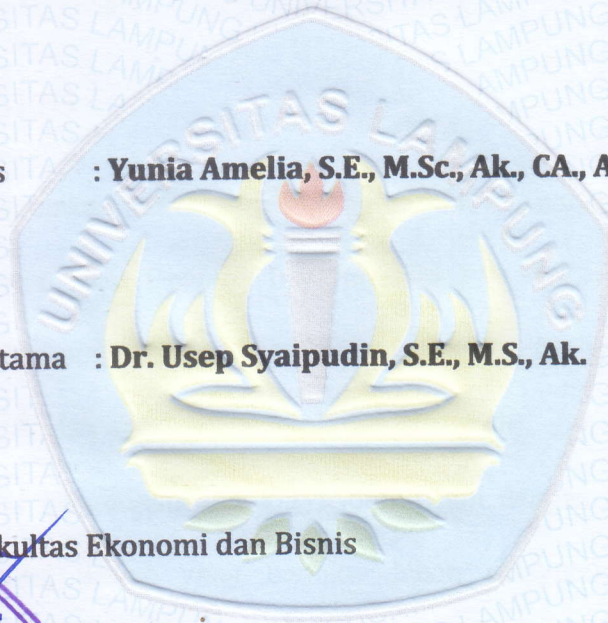
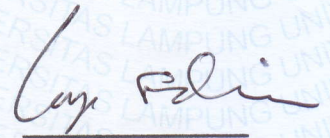
Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA.



Penguji Utama : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juli 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulmia Oktaviani

NPM : 1741031013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Adopsi IFRS 16 pada Perusahaan Penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 08 Juli 2021



Zulmia Oktaviani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zulmia Oktaviani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Oktober 1999. Penulis adalah putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ahmad Zulfa, S.Ag. dan Dra. Emi Lestari.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Pertiwi dan lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD N 1 Sukarame dan lulus pada tahun 2011, kemudian menempuh sekolah menengah pertama di MTS N 1 Tanjung Karang dan lulus pada tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas di MA N 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur paralel. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila dan merupakan Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila. Kemudian penulis diberi amanah untuk menjadi kepala bidang 1 (Pengembangan Kemampuan Akademik Mahasiswa) HIMAKTA untuk periode 2020.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

Surah Ali Imran Ayat 139

“Lakukan yang terbaik, Sehingga aku Tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

Magdalena Neuner

“Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses, tetapi menjadi seseorang yang bernilai”

Albert Einstein

PERSEMBAHAAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orangtua tercinta, Bapak Ahmad Zulfa, S. Ag. dan Ibu Dra. Emi Lestari

yang telah membesarkanku dan membimbing tanpa lelah hingga sampai saat ini.

Terimakasih atas segala doa yang telah diberikan, kasih sayang dan cinta yang berlimpah, motivasi dan semangat yang selalu diucapkan.

Adikku tersayang, Alysya Oktaviani yang selalu menghibur dan selalu menyemangatiku. Terimakasih atas doa dan perhatian yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman – temanku yang telah memberikan semangat dan doa selama ini.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Adopsi IFRS 16 pada Perusahaan Penerbangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc.,Ak.,CA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan saran, pengetahuan, nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini
7. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ayah dan ibu tercinta Ahmad Zulfa, S.Ag. dan Dra. Emi Lestari yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan perhatian setulus hati, sepenuh jiwa, dan penuh keikhlasan.
11. Adikku Alysya Oktaviani. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dan terimakasih telah memberikan motivasi untuk mencapai cita-citaku dan terimakasih telah memberikan pelajaran hidup.

12. Kakak dan adik sepupuku yang telah memberikan saran dan dorongan untukku agar selalu semangat
13. Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman – teman terdekatku Afifah Aulia, Prisilia Febryanti, dan terutama uyeni (Kurniati Angelia, Karina Helida, Nadia Maghfira, Nike Mita, Monica Valencia, dan Vera Lidya)
15. Teman – Teman Pengurus HIMAKTA 2020 (Gaw, Rindi, Dwi, Linda, Kia, Ridho, Awe, Yudha, Farhan, Arya, Fania, Tiara)
16. Teman-teman Akutansi Paralel 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya selama ini.
17. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 08 Juli 2021
Penulis,

Zulmia Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Laporan Keuangan.....	12
2.1.2. PSAK 73 atas Sewa.....	13

2.1.2.1. Penyewa.....	14
2.1.2.2. Pesewa.....	19
2.1.2.3. Transaksi Jual dan Sewa – Balik.....	20
2.1.3. Kinerja Keuangan.....	22
2.2. Penelitian Terdahulu.....	24
2.3. Kerangka Konseptual.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Rancangan Penelitian.....	28
3.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5. Teknik dan Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	38
4.1.2. Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	42
4.1.3. Perbedaan Rasio Aktivitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	46
4.1.4. Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	51
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Analisis Rasio.....	57
4.2.2. Analisis Perbandingan.....	64
4.2.2.1. Analisis Horizontal.....	64
4.2.2.2. Analisis Vertikal.....	72
4.2.3. Analisis Kualitatif Komperatif.....	77
4.2.3.1. Analisis Perbandingan setelah implementasi PSAK 73...	81

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Keterbatasan.....	88
5.3. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata – Rata Total Aset dan Liabilitas Perusahaan Penerbangan Triwulan 1 – 2 Tahun 2019 - 2020 (Dalam Juta Rupiah).....	4
2. Perbedaan PSAK 30 dengan PSAK 73 Adopsi IFRS 16.....	6
3. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
4. Daftar Sampel Penelitian.....	29
5. Rasio Likuiditas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	38
6. Rasio Likuiditas PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	40
7. Rasio Likuiditas Cardig Aero Services Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	41
8. Rasio Solvabilitas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	42
9. Rasio Solvabilitas PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	44
10. Rasio Solvabilitas Cardig Aero Services Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	45
11. Rasio Aktivitas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	46
12. Rasio Aktivitas PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	48
13. Rasio Aktivitas Cardig Aero Services Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	50

14. Rasio Profitabilitas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	52
15. Rasio Profitabilitas PT Airasia Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	54
16. Rasio Profitabilitas Cardig Aero Services Tbk Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73.....	55
17. Perbandingan PSAK 30 dan PSAK 73 Adopsi IFRS 16.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Panduan Praktis – IFRS 16.....	5
2. Grafik Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan Tiap Perusahaan.....	8
3. Kerangka Konseptual.....	27
4. Kenaikan/Penurunan Rasio Likuiditas Perusahaan Penerbangan pada BEI.....	57
5. Kenaikan/Penurunan Rasio Solvabilitas Perusahaan Penerbangan pada BEI.....	59
6. Kenaikan/Penurunan Rasio Aktivitas Perusahaan Penerbangan pada BEI.....	60
7. Kenaikan/Penurunan Rasio Profitabilitas Perusahaan Penerbangan pada BEI.....	62
8. Kenaikan/Penurunan Laba Bersih dan Ekuitas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	64
9. Perbandingan Rata – Rata Akun dalam Aset Tidak Lancar Garuda Indonesia (Persero) Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	66
10. Kenaikan/Penurunan Rata – Rata Total Liabilitas dan Total Ekuitas Garuda Indonesia (Persero) Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	68
11. Kenaikan/Penurunan Rata – rata Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Airasia Indonesia Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	69
12. Analisis Horizontal Akun dalam Ekuitas PT Airasia Indonesia Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	70
13. Kenaikan/Penurunan Laba/Rugi Tahun Berjalan PT Airasia Indonesia Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	71

14. Kenaikan/Penurunan Pendapatan Usaha Garuda Indonesia (Persero) Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	74
15. Kenaikan/Penurunan Akun dalam Beban Usaha PT Airasia Indonesia Tbk Q1 – Q3 Tahun 2019 dan 2020.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-1
2. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-2
3. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-3
4. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-4
5. Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan PT Airasia Indonesia Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-5
6. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan PT Airasia Indonesia Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-6
7. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi PT Airasia Indonesia Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-7
8. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi PT Airasia Indonesia Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-8
9. Analisis Vertikal Laporan Posisi Keuangan Cardig Aero Services Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-9
10. Analisis Horizontal Laporan Posisi Keuangan Cardig Aero Services Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-10
11. Analisis Vertikal Laporan Laba/Rugi Cardig Aero Services Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-11
12. Analisis Horizontal Laporan Laba/Rugi Cardig Aero Services Tbk Tahun 2019 – 2020.....	L-12

13. Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi

PSAK 73 Pada Perusahaan Penerbangan di BEI..... L-13

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dilaporkan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, standar akuntansi dikenal sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP), dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) (Waluyo, 2020).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dibuat serta disusun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merupakan organisasi otoritatif yang bertanggung jawab atas perumusan standar akuntansi di Indonesia (Warren et al., 2017). Karena standar akuntansi merupakan peraturan dalam proses pembuatan laporan keuangan, maka pengembangan dan penyusunan standar akuntansi harus selalu disesuaikan dengan keadaan atau situasi yang dapat mempengaruhi dan merubah proses dari pembentukan laporan keuangan akibat perkembangan zaman yang terjadi. Penyesuaian tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal secara hati-hati dan cermat, sehingga standar akuntansi yang ditetapkan atau disahkan tepat dan tergantung pada situasi saat ini. Oleh karena

itu, ada Peraturan Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (PO IAI) pasal 26 (1) mengatur tentang *due proses procedure* penyusunan dan pencabutan SAK termasuk tahap identifikasi masalah, melakukan konsultasi isu bersama DSAK IAI jika diperlukan, melakukan riset terbatas, membahas materi, menyetujui dan menerbitkan Draf Eksposur, mengadakan *public hearing*, mengadakan *limited hearing* jika diperlukan, membahas tanggapan masyarakat, dan menyetujui SAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020).

Pada tanggal 26 April 2017 sesuai dengan PO IAI pasal 26 ayat (1), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyetujui Draf Eksposur mengenai PSAK 73 tentang sewa dari adopsi *International Financial Report Standard (IFRS) 16* atas *leases* dalam rapatnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). IAI telah menyelenggarakan *public hearing* pada 8 Juni 2017 yang membicarakan mengenai DE PSAK 73, ISAK 33, Amandemen PSAK 13, Amandemen PSAK 53, dan PSAK 111 dimana pada pembahasan tersebut PSAK 73 diadopsi dari IFRS 16 akan menggantikan PSAK 30 karena PSAK 30 mengharuskan penyewa serta pesewa untuk mengklasifikasikan sewa mereka menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi serta melakukan pencatatan untuk kedua sewa tersebut dengan cara yang berbeda, model ini dinilai tidak selalu memperlihatkan gambaran yang akurat untuk transaksi penyewaan, terutama pada model tersebut tidak mengharuskan penyewa untuk melakukan pengakuan terhadap aset atau kewajiban yang timbul dari sewa operasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Alasan *International Accounting Standards Board* (IASB) menerbitkan IFRS 16 karena pada perusahaan tercatat menggunakan IFRS *Standards* dan *United States General Accepted Accounting Principle* (US GAAP) telah diperkirakan mempunyai komitmen sewa sebesar US\$3.3 triliun, tidak tercatatnya komitmen sewa kurang dari 85% di laporan posisi keuangan mempersulit investor serta pemangku kepentingan lainnya untuk memahami secara akurat aset dan kewajiban terkait sewa, sulit untuk membandingkan perusahaan yang memiliki aset dengan perusahaan yang menyewakan aset, serta memperkirakan jumlah kewajiban *off balance sheet* dimana hasil dari estimasi seringkali terlalu tinggi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Sebelumnya, Indonesia menganut standar akuntansi US GAAP dan pada 1 Januari 2012 yang berlaku efektif di Indonesia merupakan IFRS *standards* dimana sebagian besar PSAK telah mengadopsi IFRS hingga pada tahap kedua dari adopsi IFRS yang dilakukan tahun 2012 hingga tahun 2015 yang terus berlanjut hingga saat ini (Ahalik, 2019). Adopsi ini bertujuan supaya laporan keuangan perusahaan dalam Indonesia memenuhi standar kualitas internasional serta sebanding perusahaan global (Media Digital, 2019). Karena alasan-alasan tersebut, maka Indonesia mengadopsi IFRS 16 dan menerbitkan PSAK 73 atas sewa. Penerbitan PSAK 73 membuat total aset dan liabilitas meningkat sangat tinggi, berikut merupakan rata – rata total aset dan liabilitas tahun 2019 – 2020 di triwulan 1 dan 2 dalam perusahaan penerbangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

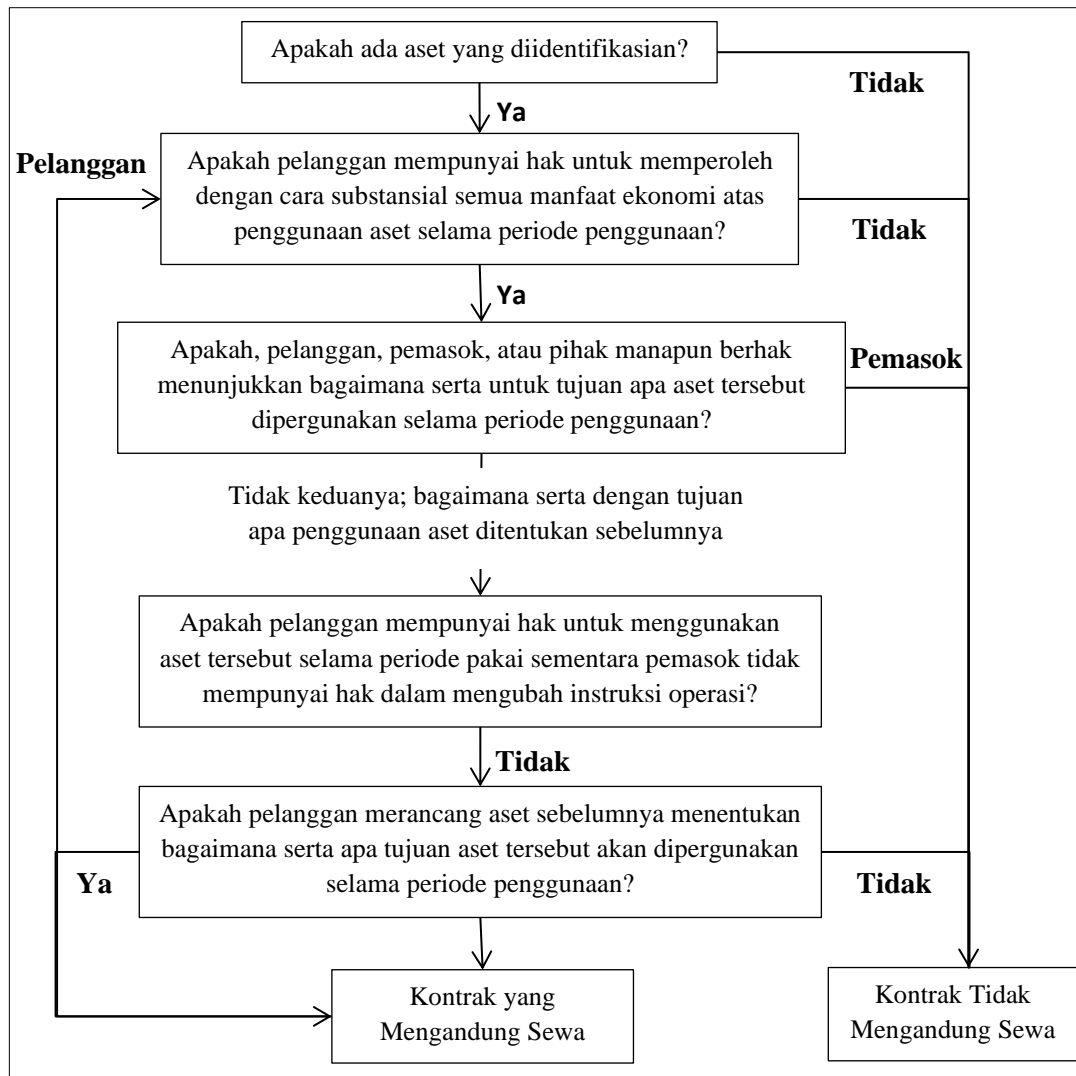
**Tabel 1. Rata – Rata Total Aset dan Liabilitas Perusahaan Penerbangan
Triwulan 1 – 2 Tahun 2019 - 2020 (Dalam Juta Rupiah)**

Nama Perusahaan	Total Aset		Total Liabilitas	
	2019	2020	2019	2020
Garuda Indonesia (Persero) Tbk	63.014.630	137.453.316	50.431.916	134.482.209
PT AirAsia Indonesia Tbk	3.225.483	7.078.101	2.977.617	8.209.531
Cardig Aero Services Tbk	2.021	1.618.913	1.138	1.022.269
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	945.289	944.289	418.695	452.646

Sumber: Data diolah, 2020

PSAK 73 tidak hanya menggantikan PSAK 30 tetapi juga menggantikan ISAK 8, ISAK 25, ISAK 24, serta ISAK 23. PSAK 73 akan mengaplikasikan prinsip pengukuran, penyajian, serta pengungkapan sewa yang akan menghadirkan model akuntansi tunggal terutama bagi penyewa dimana hal tersebut berasal dari pengadopsian IFRS 16 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Sejak IFRS 16 mengadakan model tunggal untuk *lessee*, perlakuan akuntansi mengenai kontrak yang memenuhi definisi sewa akan serupa dengan perlakuan akuntansi sewa pembiayaan dalam IAS 17. Untuk memudahkan entitas dalam menerapkan standar ini, maka dibuatkan panduan praktis – IFRS 16 yang memuat panduan praktis dan pengecualian opsional berupa pendekatan portofolio dimana IFRS 16 dapat diterapkan pada portofolio sewa yang memiliki karakteristik yang serupa, pemisahan komponen sewa dan non – sewa, pengecualian dari persyaratan

pengakuan untuk sewa jangka pendek, serta panduan praktis untuk aset yang bernilai rendah dimana IFRS 16 juga akan memberikan pilihan bagi entitas untuk tidak menggunakan IFRS 16 untuk aset yang bernilai rendah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).



Gambar 1. Panduan Praktis – IFRS 16.

Sumber: (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017)

Pengadopsian IFRS 16 yang mengubah model akuntansi sewa sebelumnya menjadi model akuntansi penyewa tunggal. PSAK 73 mensyaratkan penyewa agar mengakui seluruh sewa atas aset dan liabilitas yang masa sewanya melebihi 12 bulan, terkecuali jika nilai aset pendasarnya rendah dan pesewa dengan meneruskan secara substansial ketentuan akuntansi pesewa yang terdapat pada PSAK 30 dimana pesewa tetap melakukan klasifikasi sewa sebagai operasi atau sewa pembiayaan serta melakukan pencatatan kedua sewa tersebut dengan cara yang berbeda (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Adapun perbedaan yang terdapat pada PSAK 30 dan PSAK 73, yaitu :

Tabel 2. Perbedaan PSAK 30 dengan PSAK 73 Adopsi IFRS 16

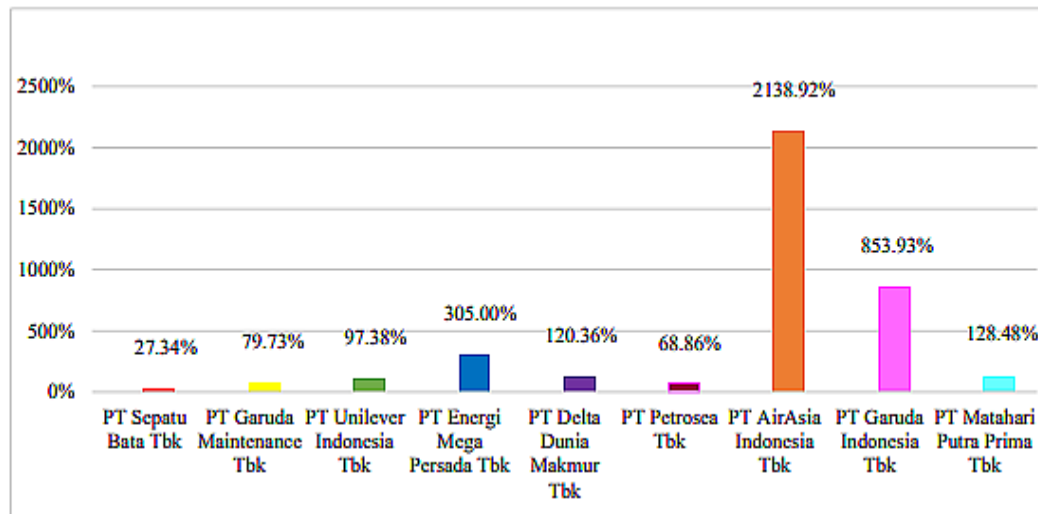
No	Keterangan	PSAK 30	PSAK 73 Adopsi IFRS 16
1	Model Akuntansi	klasifikasi atas sewa yaitu berupa sewa pembiayaan atau sewa operasi.	Model Akuntansi Tunggal.
2	Pengakuan dan pengukuran (penyewa)	Aset serta liabilitas diakui sebanyak nilai wajar aset atau sebanyak nilai kini terkait pembayaran sewa minimum, bila nilai kini lebih kecil dari nilai wajar.	Aset hak guna serta liabilitas sewa diakui, aset hak guna diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas sewa diukur berdasarkan nilai kini dari pembayaran sewa yang tidak dibayar pada awal masa sewa.
3	Pesewa	Mengklasifikasikan sewa berupa sewa operasi atau sewa pembiayaan serta dicatat dengan cara yang berbeda.	Persyaratan pesewa tetap mengikuti PSAK 30, tetapi ada Pengungkapan tambahan mengenai eksposur risiko pesewa.

Sumber: PSAK 30 dan PSAK 73

Perbedaan-perbedaan tersebut dapat mempengaruhi laporan keuangan. Rasio utang, rasio pengembalian aset, serta lainnya dapat terpengaruh akibat dari pencatatan yang dilakukan. Maka dari itu, Kinerja keuangan akan terpengaruh akibat dari implementasi PSAK 73 yang digunakan oleh perusahaan. Penilaian atas kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan analisis rasio dimana laporan keuangan sebagai dasar perhitungannya. Beberapa rasio yang dapat dipergunakan berupa rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, serta rasio solvabilitas. Hasil dari analisis rasio tersebut dapat memperlihatkan gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Prihadi, 2019), rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan aset, dengan adanya perubahan yang sangat besar pada aset di laporan keuangan akibat penerapan PSAK 73 maka rasio aktivitas akan menggambarkan bagaimana perputaran aktiva yang dimilikinya. Rasio likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, sedangkan dalam menilai kemampuan yang perusahaan miliki untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya maka dapat menggunakan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas diperlukan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penerapan ketiga PSAK yang baru berdasarkan adopsi dari IFRS 9, IFRS 15, dan IFRS 16 tidak hanya memiliki dampak dalam pencatatan akuntansi tapi juga dalam proses bisnis, mempersiapkan data, sampai sistem serta persiapan SDM. Menyusun dan mengaudit laporan keuangan memerlukan proses yang rumit serta

memakan waktu lama, setidaknya perlu waktu 2 hingga 3 tahun dalam mempersiapkan penerapan ketiga PSAK tersebut (Media Digital, 2019). Penerapan PSAK 73 ini akan memberikan dampak besar bagi perusahaan yang banyak melakukan kegiatan sewa, Berikut berupa grafik yang menunjukkan dampak kapitalisasi sewa di setiap perusahaan :



Gambar 2. Grafik Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan Tiap Perusahaan.

Sumber: (Safitri et al., 2019)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa urutan pertama terdampak kapitalisasi sewa yang cukup signifikan yaitu pada sektor industri penerbangan dimana persentase PT AirAsia Indonesia Tbk adalah 2138,92% dilanjutkan ke PT Garuda Indonesia (persero) Tbk sebanyak 853,93%. Perusahaan – perusahaan tersebut telah melakukan banyak sewa operasi untuk pesawat serta bermacam-macam mesin pesawat. Urutan berikutnya adalah PT Energi Mega Persada Tbk, tingkat perubahan dari rata – rata rasio sebanyak 305,00%. Sebab, perseroan telah melakukan banyak sewa operasi pada produksi, pembongkaran serta

pengangkutan batu bara, urutan selanjutnya adalah PT Matahari Putra Prima Tbk dengan PT Delta Dunia Makmur Tbk yang memiliki tingkat perubahan dari rata-rata rasio masing – masing sebanyak 128,48% dan 120,36%. Sedangkan, rata - rata rasio untuk perusahaan lain mengalami perubahan sekitar 20-100% (Safitri et al., 2019). Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian tersebut menjadi dasar pemilihan peneliti dalam memilih objek penelitian, dalam grafik tersebut perusahaan penerbangan merupakan perusahaan yang terdampak PSAK 73 yang artinya perusahaan penerbangan telah melakukan banyak sewa operasi terhadap pesawat maupun mesin pesawat dibandingkan jenis perusahaan lain. Pada perusahaan penerbangan dimana pesawat tidak pernah muncul dalam neraca, PSAK 73 akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan sehingga standar tersebut menghasilkan informasi keuangan yang digunakan manajemen dan akan keputusan yang diambil akan menjadi lebih akurat (Indotelko, 2019).

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK 73 Adopsi IFRS 16 pada Perusahaan Penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

Bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 adopsi IFRS 16 pada perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

Mengetahui serta menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 adopsi IFRS 16 pada perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memperluas wawasan dan pembelajaran bagi peneliti mengenai PSAK 73 atas sewa dan kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan berupa informasi dan masukan bagi perusahaan yang memungkinkan sebagai bahan

evaluasi peningkatan kinerja keuangan melalui penerapan PSAK 73 sewa yang telah dilakukan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan memberikan berupa informasi serta wawasan sebagai referensi untuk pembaca dalam mengetahui kinerja keuangan dan penerapan PSAK 73 atas sewa pada perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berasal dari proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan (Subramanyam, 2017). Pada UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas pasal 66 (2) menerangkan bahwa didalam laporan tahunan harus terdapat :

- a. Laporan keuangan berisikan neraca akhir tahun buku yang baru lampau yang dibandingkan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.
- b. Laporan tentang kegiatan atas perseroan.
- c. Laporan tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial serta Lingkungan.
- d. Rincian mengenai masalah yang muncul dari tahun buku yang dapat memberikan pengaruh pada kegiatan atas usaha perseroan.

- e. Laporan tentang tugas pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dari tahun buku yang baru lampau.
- f. Terdapat keterangan mengenai nama anggota Direksi serta Dewan Komisaris.
- g. Keterangan mengenai Gaji serta tunjangan yang diberikan ke Direksi serta Dewan Komisaris dari tahun yang baru lampau.

2.1.2. PSAK 73 atas Sewa

Pengertian dari Sewa adalah kegiatan atas perjanjian kontraktual dari pemberi sewa (*lessor*) atau pemilik ke penyewa (*lessee*) atau pengguna (Subramanyam, 2017). Pada PSAK 73 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) mengenai ruang lingkup, keseluruhan sewa atas aset tak berwujud lain diperbolehkan tetapi tidak diharuskan untuk menggunakan PSAK 73 selain untuk (e) di bawah ini :

- a. Sewa atas eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, serta sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui.
- b. Sewa terhadap aset biologis yang terdapat pada PSAK 69.
- c. Perjanjian terkait konsesi jasa yang terdapat pada ISAK 16.
- d. Lisensi pada kekayaan intelektual telah diberikan kepada pesewa yang terdapat pada PSAK 72.
- e. Hak kepemilikan penyewa pada perjanjian lisensi yang terdapat didalam PSAK 19 bagi *item* yang berupa rekaman video, film, manuskrip, hak cipta, hak paten, serta karya panggung.

Di dalam PSAK 73 terkait sewa, model yang digunakan akuntansi penyewa merupakan model berupa akuntansi tunggal dimana penyewa harus mengakui aktiva serta kewajiban untuk keseluruhan sewa dengan catatan bahwa rentang waktu sewa melebihi 12 bulan, selain untuk aset pendasar yang memiliki nilai rendah. Aset hak guna diakui oleh penyewa dengan mengidentifikasi haknya dalam penggunaan aset pendasar sewaan serta liabilitas sewa yang diidentifikasi kewajibannya dalam membayar sewa. Sedangkan untuk akuntansi pesewa, persyaratan untuk sewa tetap menggunakan sesuai yang diatur dalam peraturan sebelumnya yaitu PSAK 30 secara substansial dimana pesewa melakukan klasifikasi terhadap sewanya berupa sewa operasi atau berupa sewa pembiayaan serta melakukan pencatatan yang berbeda untuk jenis-jenis sewa tersebut. Pesewa juga diberikan syarat tambahan mengenai eksposur risiko pesewa dan yang terutama untuk risiko nilai residual.

2.1.2.1. Penyewa

Isi PSAK 73 mengenai pengakuan serta pengukuran untuk penyewa, yaitu mengakui berupa aset hak guna serta liabilitas sewa pada biaya perolehan sebagai alat dalam pengukuran aset hak guna sedangkan pengukuran pada liabilitas sewa berupa nilai kini pembayaran sewa belum dibayarkan ditanggal permulaan. Pembayaran sewa akan didiskontokan bila suku

bunga implisit bisa ditentukan. Pada PSAK 73 yang terdapat pada paragraf 26 dinyatakan bahwa suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan bila tidak dapat ditentukannya suku bunga implisit oleh entitas.

pada PSAK 73 mengenai pembayaran sewa ditanggal permulaan yang termasuk pengukuran liabilitas sewa yaitu :

1. Pembayaran tetap (juga pembayaran tetap yang dilakukan secara substansi yang telah dijelaskan pada paragraf PP42), yang dikurang piutang insentif sewa.
2. Pembayaran sewa variabel terikat dengan indeks atau suku bunga dalam tanggal permulaan (yang telah dijelaskan pada paragraf 28).
3. Perkiraan total yang akan dibayarkan penyewa pada nilai residual yang dijamin.
4. Harga eksekusi opsi beli bila penyewa menentukan secara wajar bahwa opsi tersebut akan dieksekusi. (penilaian dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dijelaskan pada paragraf PP37-PP40).
5. Pembayaran yang dilakukan atas penalti dikarenakan penghentian sewa, bila rentang waktu sewa mencerminkan pelaksanaan hak penyewa untuk mengakhiri sewa.

Pengukuran aset hak guna yang dijelaskan di dalam PSAK 73 menggunakan model biaya, terkecuali jika entitas yang menggunakan model dengan pengukuran lain diterangkan dalam paragraf 34 – 35. Agar dapat menerapkan model biaya, maka aset hak guna oleh penyewa diukur dengan biaya perolehan :

1. kurangi akumulasi penyusutan maupun akumulasi kerugian penurunan nilai (PSAK 48).
2. Menyesuaikan pengukuran kembali liabilitas sewa terkait revaluasi atau *fair value* dalam paragraf 36(c).
3. Penyewa menggunakan PSAK 16 terkait persyaratan penyusutan mengenai aset tetap untuk menyusutkan aset hak guna, dalam memperhatikan ketentuan pada paragraf 32.
4. Bila biaya perolehan aset hak guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa akan melakukan penyusutan aset hak guna di tanggal permulaan sampai akhir masa manfaat aset pendasar.
5. Bila tidak, maka penyewa akan melakukan menyusutkan aset hak guna sejak tanggal dimulainya penggunaan sampai akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur agar mencerminkan bunga terkait liabilitas sewa, sewa yang dibayar serta revaluasi atau

modifikasi sewa atau pembayaran sewa masih mempertahankan konten yang direvisi serta melakukan pengukuran kembali liabilitas sewa untuk mencerminkan perubahan pada pembayaran sewa yang dijelaskan dalam isi PSAK 73 bahwa sesudah tanggal permulaan, penyewa dapat mengakui liabilitas dengan :

1. Melakukan peningkatan jumlah yang dicatat untuk mencerminkan bunga atas liabilitas sewa.
2. Melakukan pengurangan jumlah yang dicatat untuk mencerminkan sewa yang telah dibayar.
3. Melakukan pengukuran kembali terkait jumlah tercatat untuk mencerminkan penilaian kembali atau modifikasi sewa yang diterangkan pada paragraf 39 – 46, atau untuk mencerminkan secara substansi revisian atas pembayaran sewa tetap (paragraf PP42).

Selama masa sewa, bunga atas liabilitas sewa dalam setiap periode merupakan suatu total yang memperoleh tingkat bunga periodik yang konstan dari sisa saldo liabilitas sewa. Pengukuran kembali liabilitas sewa diakui oleh peminjam berupa penyesuaian aset hak-guna. Namun, bila nilai tercatat aset hak-guna turun menjadi nol, tetapi pengukuran liabilitas

sewa masih ada pengurangan, peminjam mengakui jumlah pengukuran kembali yang tersisa pada laba rugi.

Liabilitas sewa harus diukur kembali oleh penyewa dengan cara pembayaran sewa revisian didiskontokan memakai tingkat diskonto revisian, bila memiliki perubahan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan masa sewa seperti yang dijelaskan pada paragraf 20 sampai dengan 21. Penyewa melakukan penentuan pembayaran sewa yang dimodifikasi sesuai masa sewa yang dimodifikasi.
2. Terdapat perubahan dalam penetapan harga opsi beli dari aset pendasar, yang dinilai dengan memperhatikan peristiwa serta keadaan yang dijelaskan pada paragraf 20 sampai dengan 21 didalam konteks opsi beli. Penyewa melakukan penentuan pembayaran sewa yang dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan jumlah yang harus dibayar dalam opsi beli.

Penyewa menampilkan serta mengungkapkan sesuai dengan isi PSAK 73 bahwa penyewa telah menyajikan pada laporan posisi keuangan atau melakukan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangannya, aset hak guna disajikan dengan cara dipisah dari aset lainnya serta liabilitas sewa disajikan dengan cara dipisah dari liabilitas lainnya. Peminjam melakukan

pengungkapan informasi terkait sewanya baik dalam laporan keuangannya atau di bagian lain dari laporan keuangannya. Namun, bila informasi telah dimasukkan dalam satu catatan atau bagian terpisah dari sewa dengan referensi silang, penyewa tidak memerlukan pengulangan informasi yang telah disajikan di tempat lain pada laporan keuangan.

2.1.2.2. Pesewa

Pesewa masih melakukan klasifikasi sewa yaitu sewa operasi atau sewa pembiayaan serta melakukan pencatatan kedua sewa dengan cara yang berbeda serta syarat lainnya masih melanjutkan PSAK 30. Pada paragraf 90 yang terdapat dalam PSAK 73, pesewa akan mengungkapkan jumlah berikut selama periode pelaporan :

1. Dalam sewa pembiayaan, keuntungan dan kerugian penjualan, pendapatan keuangan untuk investasi sewa bersih, pendapatan atas pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk kedalam pengukuran investasi sewa bersih.
2. Dalam sewa operasi, pendapatan sewa secara terpisah menyajikan pendapatan terkait sewa variabel, terlepas dari indeks atau suku bunga.

2.1.2.3. Transaksi Jual dan Sewa – Balik

Pada PSAK 73 terdapat syarat mengenai pengalihan aset, ketika suatu entitas (penjual-pesewa) melakukan pengalihan aset ke entitas lain (pembeli-pesewa) serta menyewakan kembali aset dari pembeli-pesewa, maka baik penjual-penyewa dan pembeli-pesewa melakukan pencatatan kontrak pengalihan serta sewa. Entitas menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan aset dengan mengikuti ketentuan dalam PSAK 72 mengenai pendapatan kontrak untuk menentukan kapan kewajiban pelaksanaan dengan pelanggan telah dipenuhi.

Bila pengalihan aset sesuai dengan PSAK 72, yaitu :

1. Penjual-penyewa melakukan pengukuran aset hak guna yang dihasilkan dari sewa-balik secara proporsional dari nilai aset yang tercatat sebelumnya berhubungan dengan hak guna yang dimiliki penjual-penyewa. Penjual-penyewa hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang berhubungan dengan hak yang dialihkan kepada pembeli-pesewa.
2. Pembeli-pesewa melakukan penerapan pernyataan yang relevan untuk memperhitungkan pembelian aset serta dalam sewa menggunakan persyaratan akuntansi terkait pesewa didalam pernyataan ini.

Bila terdapat perbedaan antara nilai wajar imbalan untuk penjualan aset dengan nilai wajar aset atau bila terdapat perbedaan antara pembayaran untuk sewa dengan harga pasar, entitas harus membuat penyesuaian dibawah ini untuk melakukan pengukuran penjualan pada nilai wajar :

1. Bila lebih rendah dari harga pasar, dilakukan pencatatan berupa sewa dibayar di muka.
2. Bila lebih tinggi dari harga pasar, dicatat menjadi tambahan atas pembiayaan pemberian dari pembeli-pesewa ke penjual-penyewa.

Entitas melakukan pengukuran yang memungkinkan penyesuaian berdasarkan kriteria lebih dapat untuk ditentukan dari :

1. Hasil pengurangan dari nilai wajar imbalan dengan nilai wajar aset.
2. Hasil pengurangan dari nilai kini pembayaran kontraktual sewa dengan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

Bila aset yang dialihkan oleh penjual-penyewa tidak sesuai dengan ketentuan dari PSAK 72, maka :

1. Penjual-penyewa selanjutnya melakukan pengakuan aset alihan serta liabilitas keuangan diakui sebanyak hasil pengalihan.

PSAK 71 : Instrumen Keuangan harus diterapkan penjual-penyewa dalam mencatat liabilitas keuangan.

2. Pembeli-pesewa tidak melakukan pengakuan terhadap aset alihan serta mengakui aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 71 : Instrumen Keuangan.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan setiap perusahaan akan membantu untuk mengevaluasi kekurangan yang terdapat pada perusahaan dalam mengatur dan mengelola usahanya agar kedepannya visi serta misi dari perusahaan dapat tercapai. Kinerja keuangan dilihat dari laporan perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rasio seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, serta rasio solvabilitas. PSAK yang merupakan peraturan dalam menyusun laporan keuangan, kali ini menetapkan PSAK 73 mengenai sewa dimana hal ini akan memberikan perubahan terhadap pelaporan keuangan yang memungkinkan kinerja perusahaan akan terdampak, implementasi PSAK 73 yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Perubahan akibat PSAK 73 kemungkinan akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.

Rasio – rasio bisa digunakan dalam menghitung kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio – rasio tersebut diterangkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2009), likuiditas dapat diukur dengan menggunakan jenis-jenis rasio berupa rasio sangat lancar, rasio lancar, rasio perputaran kas, rasio kas serta *inventory to net working capital*.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Irham Fahmi dalam (Faisal et al., 2018), rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang melihat berdasarkan perbandingan liabilitas yang dimiliki dengan seluruh aset yang dimiliki. Selain itu, juga dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diukur berdasarkan besaran modal milik sendiri terhadap aktiva.

3. Rasio Aktivitas

Pada rasio aktiva pengukuran dapat menggunakan perputaran sediaan atau *inventory turnover* yang jika menghasilkan rasio semakin kecil artinya semakin tidak bagus perputaran sediaan perusahaan, perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang dilakukan berdasarkan perbandingan antara penjualan dan modal kerja, perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* diukur dengan membandingkan penjual bersih dan aktiva tetap, dan perputaran aktiva atau *assets turnover* yang diukur berdasarkan perputaran seluruh aktiva perusahaan (Kasmir, 2009).

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi dalam (Faisal et al., 2018), diukur menggunakan beberapa jenis rasio berupa *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gros Profit margin (GPM)*, dan *Return On Asset (ROA)*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian disusun dengan meninjau penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan judul penelitian ini, terdiri dari :

Tabel 3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode/ Teknik	Hasil Penelitian
1.	Amelia Safitri, Utami Puji Lestari, dan Ida Nurhayati, (2019)	Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018	Metode Kapitalisasi Konstruktif Sewa dan Analisis Rasio Keuangan	Secara menyeluruh industri jasa terdapat perubahan yang sangat signifikan dalam kenaikan pada rata – rata rasio solvabilitas serta penurunan pada rata – rata rasio profitabilitas.
2.	Ahalik, (2019)	Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73	Teknik Studi Literatur dan Analisis Data dengan <i>Grounded</i>	Memiliki perbedaan yang signifikan pada PSAK 30 sebelum dengan sesudah adopsi IFRS, PSAK 30 sesudah adopsi IFRS telah mengganti kriteria

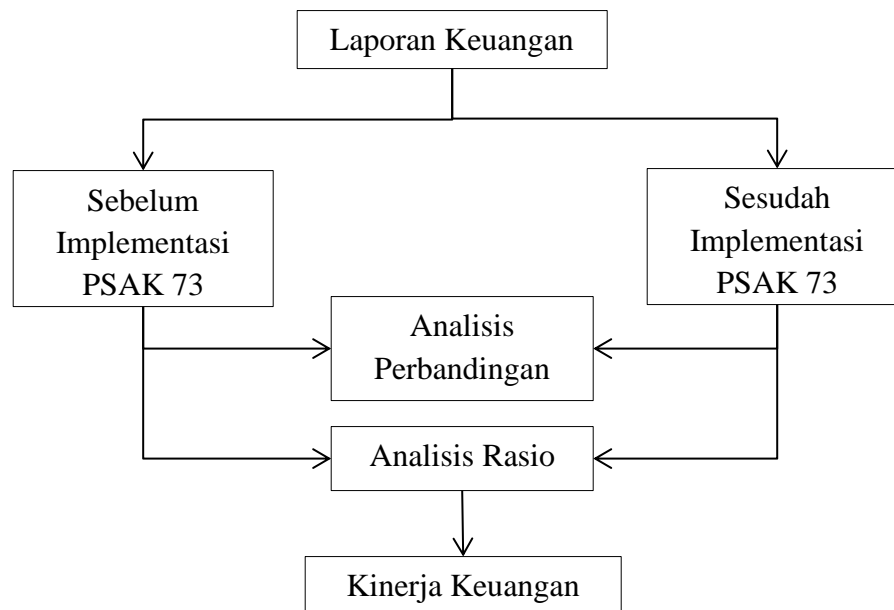
				<p>masa sewa menjadi $\geq 75\%$ dari masa manfaat aset dan sebagian besar umur ekonomi serta secara sutansial nilai sekarang pembayaran sewa mendekati nilai wajar yang sebelumnya $\geq 90\%$ dari nilai wajar aset, dan PSAK 73 mempermudah persyaratan klasifikasi sewa pembiayaan dengan memperketat persyaratan sewa operasi.</p>
3.	Fitri Marhamah, Herma Wiharno, dan Teti Rahmawati, (2016)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK Konvergensi IFRS (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)	Metode Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji t-test Paired	Pada perusahaan farmasi sebelum dan sesudah SAK konvergensi IFRS memiliki hasil bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas tidak memiliki perbedaan signifikan.
4.	Meryem Ozturka and Murat Sercemelib, (2016)	<i>Impact of New Standard "IFRS 16 Leases" Statement of Financial Position and Key Ratios : a Case Study on an</i>	<i>Method of constructive lease capitalization</i>	<i>After testing, the company's liabilities will increase by 52,2%, the company's equity will decrease by 12,5%, and the</i>

		<i>Airline Company in Turkey</i>		<i>company's total asset will increase by 29,3%. Assuming that the lease period is 8 years and the interest rate is 10%, half of the asset lease life cycle has been consumed.</i>
5.	Emre Selcuk Sari, Taylan Altintas, and Nihat Tas, (2016)	<i>The Effect of the IFRS 16 : Constructive Capitalization of Operating Leases in the Turkish Retailing Sector</i>	<i>Lease capitalization method, ratio analysis, and hypothesis test</i>	<i>The new lease standard has a significant effect on total assets and total liabilities for 2010 and 2011. The effect of lease capitalization after 2011 is not significant. The debt to asset ratio is not significantly affected by capitalization of the lease. The debt to equity ratio is significantly affected by lease capitalization from 2010 to 2013. The effect of lease capitalization on ROA is not significant in most of the years analyzed.</i>

Sumber: Data diolah, 2020

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan tabel 3 di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Konseptual.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian dirancang dengan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 atas sewa yang diadopsi dari IFRS 16 pada perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan analisis pada penelitian ini berupa analisis perbandingan serta analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan penerbangan, maka dilakukan pengamatan dan penganalisisan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Hasil dari analisis perbandingan dan analisis rasio tersebut akan dijelaskan secara rinci sesuai dengan hasil akhir yang didapatkan. Analisis perbandingan dan analisis rasio menggunakan data dari laporan pada perusahaan penerbangan, laporan keuangan yang dipakai berdasarkan triwulan 1 – 3 tahun 2019-2020 karena PSAK 73 diterapkan secara efektif per 1 Januari 2020. Periode yang digunakan sebelum penerapan PSAK 73 adalah triwulan 1 – 3 tahun 2019 dan periode sesudah penerapan PSAK 73 adalah triwulan 1 – 3 tahun 2020.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian dari objek atau elemen yang akan diteliti, sedangkan sampel berupa bagian dari populasi (Supranto, 2015). Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan penerbangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini memakai sampel berdasarkan kriteria berupa :

- a. Perusahaan penerbangan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan triwulan 1 - triwulan 3 tahun 2020.
- c. Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 atas sewa per 1 Januari 2020.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan, maka perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah :

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
2	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional membantu memperjelas informasi mengenai variabel yang digunakan. Definisi Operasional atas variabel penelitian ini yaitu :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi sebuah perusahaan terkait dalam aspek keuangan, penyaluran dana, serta penghimpunan dana yang dapat diukur melalui indikator modal, kewajiban serta profitabilitas (Kurniawan, 2014).

2. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2009), rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah pengukuran untuk melihat sejauh mana utang dapat membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2009).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan atas sumber daya pada perusahaan, seperti sediaan, penagihan piutang, penjualan dan lain – lain (Kasmir, 2009).

5. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2009), Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini berupa :

1. Jenis

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif atau data yang menjelaskan terkait fenomena yang umumnya tidak dapat dihitung, tipe penelitian yang digunakan berupa kualitatif komparatif dengan menemukan atau mencari persamaan dan perbedaan suatu fenomena. Data kualitatif pada penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan perusahaan penerbangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sumber Data

Data penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan penerbangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersumber dari data sekunder melalui situs www.idx.co.id pada triwulan 1 – 3 tahun 2019-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa :

1. Dokumentasi

Pengumpulan dan pengambilan data melalui internet berupa laporan keuangan pada perusahaan penerbangan yang dipakai sebagai sampel penelitian. Data kualitatif yang digunakan penelitian bersumber dari data sekunder pada situs www.idx.co.id.

2. Studi Pustaka

Pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan pada buku, artikel ilmiah, berita, dan penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa :

1. Analisis Perbandingan

a. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis terkait kenaikan dan penurunan jumlah serta persentase pada laporan keuangan komparatif, yang di buat dalam bentuk (Warren et al., 2018) :

- Jumlah kenaikan dan penurunan.
- Persentase kenaikan atau penurunan.

b. Analisis Vertikal

Analisis vertikal menunjukkan *line item* sebagai persentase dari beberapa *line item* lainnya untuk periode yang sama (Mowen et al., 2017). Signifikansi dari analisis vertikal dapat ditingkatkan dengan menyiapkan laporan perbandingan sehingga analisis dapat menunjukkan perubahan persentase setiap pos dari tahun ke tahun (Warren et al., 2018).

2. Analisis Rasio

Analisis rasio digunakan untuk mengungkapkan hubungan yang penting dan dapat membandingkan kondisi serta *trend* yang sulit dideteksi dengan memeriksa komponen – komponen yang dapat membentuk rasio (Subramanyam, 2017). Rasio pada penelitian ini diukur menggunakan :

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi kas (Warren et al., 2018). Rasio likuiditas dipergunakan dalam menilai kemampuan pada perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Mowen et al., 2017). Rasio ini diukur dengan menggunakan :

- Rasio Lancar

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- Rasio Cepat

$$\frac{(\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang Usaha})}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

- Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas akan memperlihatkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh liabilitas jangka panjangnya (Subramanyam, 2017). Rasio dalam penelitian ini menggunakan :

- *Debt to total asset ratio*

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- *Debt to equity ratio*

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- *Long term debt to equity ratio*

$$\frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang diukur untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya, rasio aktivitas disebut juga dengan rasio

efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva (Marhamah et al., 2016). Penelitian ini diukur dengan rumus rasio berupa :

- *Inventory Turnover*

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- *Fixed Asset Turnover*

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

- *Total Asset Turnover*

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

- *Working Capital Turnover*

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal Kerja}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Analisis dari rasio profitabilitas menekankan pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Warren et al., 2018). Rasio ini diukur menggunakan rumus berupa :

- *Return on asset*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Aset}}$$

- *Return on equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Net profit margin*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- *Operating profit margin*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- *Basic earning power*

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Analisis Kualitatif Komparatif

Analisis komparatif adalah metode yang dipergunakan pada penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan persamaan serta perbedaan atas fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dengan menganalisis data untuk mendapatkan uraian informasi mengenai penelitian. Adapun tahap – tahap untuk melakukan analisis tersebut, yaitu :

- Mengidentifikasi laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti berkaitan dengan implementasi PSAK 73.
- Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pada PSAK 30 dan PSAK 73.
- Membandingkan laporan keuangan perusahaan yang diteliti sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73.

d. Menganalisis hasil temuan dan memberikan kesimpulan.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data yang ada dalam perusahaan dan fakta tersebut dikumpulkan yang kemudian diolah serta dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan dan memberikan saran terkait dengan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK 73 pada perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan bahwa implementasi PSAK 73 memberikan perbedaan kepada kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio likuiditas sesudah implementasi pada ketiga perusahaan yang diteliti mengalami penurunan, khususnya pada rasio lancar. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas sewa akibat dari penerapan PSAK 73. Cardig Aero Services Tbk mengalami penurunan rasio lancar terbesar dari perusahaan yang diteliti, besarnya rasio lancar sebelum implementasi PSAK 73 yaitu 125,13% dan sesudah implementasi PSAK 73 berubah menjadi 80,20%. Adapun Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami penurunan tidak jauh dari Cardig Aero Services Tbk yaitu sebesar 49,48% sebelum penerapan PSAK 73 menjadi 17,51% sesudah penerapan PSAK 73.

2. Rasio solvabilitas pada ketiga objek penelitian mengalami penurunan, jika rasio solvabilitas semakin rendah maka semakin rendah risiko kerugian yang dialami perusahaan. Namun, penurunan tersebut dikarenakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan bernilai negatif artinya nilai liabilitas lebih besar daripada nilai asetnya. Contoh penurunan rasio yang didapat dari Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebelum menerapkan PSAK 73 yaitu pada *debt to equity ratio* sebesar 3,98 kali dan sesudah penerapan PSAK 73 menjadi -44,61 kali.
3. Covid – 19 berpengaruh besar pada penurunan rasio aktivitas karena pendapatan perusahaan menurun sangat besar akibat dari covid – 19 artinya dampak dari penerapan PSAK 73 pada rasio aktivitas tidak dapat terlihat secara tepat. Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turnover* PT Airasia Indonesia Tbk mengalami penurunan yang besar dibandingkan dengan pengukuran rasio aktivitas yang lain yaitu sebesar 45,06 kali sebelum adanya penerapan PSAK 73 dan setelah adanya penerapan PSAK 73 berubah menjadi 19,55 kali.
4. Rasio profitabilitas juga mengalami hal yang sama yaitu terdampak covid – 19 dimana perusahaan mengalami kerugian akibat dari penurunan pendapatan yang terjadi karena covid – 19. Adapun nilai dari *return on equity* PT Garuda Indonesia

(Persero) Tbk serta PT Airasia Indonesia Tbk menghasilkan nilai yang menyesatkan karena perusahaan mengalami kerugian bersih dan total ekuitas yang bernilai negatif.

5. Penerapan PSAK 73 membuat perusahaan lebih transparan dari pada sebelumnya, sedangkan untuk investor akan mempermudah dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Perubahan yang paling mendasar sebelum dan sesudah adanya penerapan PSAK 73 yaitu pengakuan pada aset hak guna serta liabilitas sewa. PSAK 30 yang melakukan klasifikasi sewa menjadi dua berupa sewa pembiayaan serta sewa operasi, namun PSAK 73 lebih menekankan sebagai sewa pembiayaan yang menggunakan model akuntansi tunggal dengan syarat bahwa kontrak sewa teridentifikasi dan nilai aset dasarnya tidak bernilai rendah dengan jangka waktu melebihi satu tahun.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini dapat dituliskan berupa :

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan triwulan 1 – 3 tahun 2019 dan 2020.
2. Penelitian ini tidak meneliti semua industri yang terdampak PSAK 73, hanya menggunakan perusahaan penerbangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Penelitian hanya berfokus pada analisis kinerja keuangan terhadap PSAK 73, tidak menganalisis dengan mempertimbangkan faktor lain.
4. Penelitian ini tidak meneliti reaksi investor terhadap perubahan PSAK.

5.3. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran untuk penelitian berikutnya, berupa :

1. Penelitian berikutnya, diharapkan untuk memperpanjang periode, baik tahun sebelum dan sesudah penerapan PSAK untuk mendapatkan hasil yang lebih valid.
2. Penelitian berikutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang memungkinkan untuk dianalisis.
3. Penelitian berikutnya, diharapkan untuk menambahkan metode penelitian lain untuk memperoleh hasil yang lebih valid.
4. Penelitian untuk berikutnya diharapkan menggunakan jenis industri lain sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik. (2019). Perbandingan Standar Akuntansi Sewa PSAK 30 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS serta PSAK 73. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 165–173. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17612>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017a). Akuntan Profesional Membangun Negeri. In *Majalah Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/majalah-akuntan/files/Januari-Februari2017/mobile/html5forpc.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017b). *Draf Eksposur PSAK 73: Sewa*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017c). Kontruksi Ulang Desain Ekonomi. In *Majalah Akuntan Indonesia*. Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/majalah-akuntan/files/Juli-Agustus2017/#/42>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017d). *Sosialisasi IFRS 16 LEASES*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. iaiglobal.or.id. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>
- Indotelko. (2019). *Kisah Telkom Terapkan PSAK 71, 72, dan 73*. Indotelko.com. <https://www.indotelko.com/read/1557446052/kisah-telkom-73>
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Kencana.
- Kurniawan, I. D. (2014). Pengaruh Leverage, Aktivitas, dan Arus Kas Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 32.

- Marhamah, F., Wiharno, H., Rahmawati, T., & Kuningan, U. (2016). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRKA*, 2, 67–76.
- Media Digital. (2019). *Menakar Signifikansi Penerapan Standar Akuntansi Baru terhadap Korporasi Indonesia*. Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190328/11/905482/menakar-signifikansi-penerapan-standar-akuntansi-baru-terhadap-korporasi-indonesia>
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (5 ed.). Salemba Empat.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, I. R. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 34–57.
- Rina, Ass, S. B., & M, N. (2019). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2).
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Atas Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Manufaktur, Pertambangan dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Salemba Empat.
- Supranto, J. (2015). *Statistik Teori dan Aplikasi* (8 ed.). Erlangga.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak* (7 ed.). Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* (4 ed.). Salemba Empat.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2018). *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia* (4 ed.). Salemba Empat.